



Kontribusi Usaha Gula Aren Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Wanga Kecamatan Motoling Timur

Contribution of Palm Sugar Enterprises to Household Income in Wanga Village, East Motoling District

Syalomitha Gratcia Kessek^{1*}, Sherly Gladys Jocom¹, Melissa Lady Gisela Tarore¹

¹⁾ Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

* Korespondensi: gratciakessek@gmail.com

Kata kunci:

Kontribusi; Usaha
Gula Aren;
Pendapatan
Keluarga

Keywords:

*Contribution; Palm
Sugar Business;
Family Income*

Submit:

25 November 2024

Diterima:

31 Desember 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung Kontribusi Usaha Gula Aren terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Wanga Kecamatan Motoling Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pengolah gula aren dengan menggunakan daftar pertanyaan seperti kuisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data-data yang berhubungan dengan penelitian ini yang diambil dari kantor desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi usaha gula aren terhadap pendapatan keluarga di Desa Wanga Kecamatan Motoling Timur adalah sebesar 66,52%. Hal ini menunjukkan usaha gula aren memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang ekonomi keluarga di Desa Wanga, dengan lebih dari setengah pendapatan keluarga berasal dari usaha gula aren.

ABSTRACT

This research aims to calculate the contribution of the palm sugar business to family income in Wanga Village, East Motoling District. This research uses descriptive quantitative methods. The data collected is primary data and secondary data. Primary data was collected through direct interviews with palm sugar processors using a list of questions such as a questionnaire. Meanwhile, secondary data was obtained from data related to this research taken from the village office. The research results show that the contribution of the palm sugar business to family income in Wanga Village, East Motoling District is 66.52%. This shows that the palm sugar business has a very important role in supporting the family economy in Wanga Village, with more than half of the family's income coming from the palm sugar business.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian di negara Indonesia memiliki peranan yang sangat penting, selain berkontribusi besar terhadap perekonomian dengan memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan dan sebagai sumber mata pencaharian bagi jutaan masyarakat. Pertanian juga menjadi sumber kebutuhan pokok bagi masyarakat yang ada. Meskipun demikian, pendapatan dari pertanian sering kali tidak stabil karena dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti cuaca, harga pasar, dan biaya produksi (Simamora *et al.*, 2019).

Desa Wangka Kecamatan Motoling Timur adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Salah satu desa yang di dalamnya memiliki sebagian besar warga masyarakat berprofesi sebagai petani. Masyarakat Desa Wangka sejak dulu telah menggantungkan kehidupan keluarga sehari-hari di bidang pertanian untuk memenuhi kebutuhan mereka. Salah satu komoditi pertanian yang di kelola oleh masyarakat Desa Wangka adalah Aren.

Aren (*Arenga pinnata* Merr.) merupakan salah satu jenis tanaman palma yang potensial dan dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis. Aren adalah salah satu jenis tumbuhan palma yang memproduksi buah, nira dan pati atau tepung di dalam batang (Simamora *et al.*, 2019). Hampir seluruh bagian tanaman aren dapat diolah menjadi berbagai produk ekonomis baik untuk bahan pangan atau non pangan (Wungkana *et al.*, 2023).

Gula aren yang berasal dari nira pohon aren ini lebih disukai oleh konsumen dibandingkan produk gula lainnya, oleh karena itu industri gula aren merupakan alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena pengolahannya bisa dilakukan dengan sederhana dan dengan modal yang tidak begitu besar (Sopiannur *et al.*, 2011).

Gula aren yang dihasilkan dari nira pohon aren merupakan salah satu sumber pendapatan petani di Desa Wangka yang sudah di produksi secara tradisional dan turun temurun sejak dahulu hingga saat ini. Pendapatan yang diperoleh dari produksi gula aren selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat juga digunakan memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Sumber pendapatan dari masyarakat yang ada di Desa Wangka tidak hanya diperoleh dari gula aren saja, tetapi juga diperoleh dari pendapatan hasil kelapa yang diolah menjadi kopra, captikus, menanam cabe, warung, menjual makanan dan ojek.

Terkait dengan pemanfaatan pohon enau di Desa Wangka terdapat 17 kepala keluarga yang masih mengolah nira pohon enau menjadi gula aren sebagai sumber perekonomian keluarga dengan kisaran harga jual Rp 20.000- Rp 23.000/kg. Namun musim penghujan dan musim kemarau juga berdampak pada produksi nira pohon enau, karena pada saat kemarau panjang akan mengakibatkan berkurangnya hasil produksi dari nira pohon enau sebaliknya tetesan nira akan keluar banyak apabila suhu udara tidak panas. Selain itu populasi dari pohon enau juga dari tahun ke tahun makin menurun dan petani mulai kesulitan dalam memproduksi gula aren karena pohon enau sendiri tidak dibudidayakan oleh masyarakat setempat sehingga hanya tumbuh liar dan kurangnya perhatian dari berbagai pihak. Dengan berkurangnya populasi dari pohon enau mengakibatkan berkurangnya juga nira yang menjadi bahan baku utama dari gula aren. Sehingga sebagian petani lebih memilih beralih profesi ke pekerjaan lain di luar pengolahan yang berbahan baku nira pohon enau.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, belum diketahui berapa besar kontribusi usaha gula aren terhadap pendapatan keluarga di Desa Wangka setiap mengelolah gula aren. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang Kontribusi Usaha Gula Aren Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Wangka Kecamatan Motoling Timur.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung Kontribusi Usaha Gula Aren Terhadap Pendapatan Keluarga.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang kontribusi usaha gula aren terhadap pendapatan keluarga.
2. Bagi Masyarakat, sebagai bahan bacaan serta menambah pengetahuan masyarakat terkait kontribusi usaha gula aren terhadap pendapatan keluarga.

3. Bagi Petani, dapat mengetahui berapa besar kontribusi usaha gula aren terhadap pendapatan keluarga.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan Mei 2024 sampai dengan Juli 2024. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Wanga, Kecamatan Motoling Timur, Kabupaten Minahasa Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pengolah gula aren dengan menggunakan daftar pertanyaan seperti kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data-data yang diambil dari kantor desa.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi petani gula aren di Desa Wanga adalah 17 petani gula aren namun yang diambil hanya 10, karena 10 petani gula aren yang dijadikan responden ini usaha gula arennya milik sendiri sedangkan 7 diantaranya bukan milik sendiri atau hasil dari gula aren dibagi dengan orang lain. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel dalam penelitian yaitu purposive sampling atau dilakukan secara sengaja.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik petani:
 - a. Umur responden (Tahun)
 - b. Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi)
 - c. Jumlah anggota keluarga (Orang)
 - d. Jumlah pohon aren (Pohon)
 - e. Lama berusaha (Tahun)
2. Biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan pengolah gula aren meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tersebut meliputi:
 - a. Biaya tetap (Rp) yang terdiri dari:
 - 1) Biaya pajak (Rp/Tahun)
 - 2) Biaya penyusutan alat:
 - a) Pisau penyadap (Rp/Bulan)
 - b) Parang (Rp/Bulan)
 - c) Bambu penampung nira (Rp/Bulan)
 - d) Tangga (Rp/Bulan)
 - e) Kuali/wajan besar (Rp/Bulan)
 - f) Pengaduk besar (Rp/Bulan)
 - g) Cetakan gula (Rp/Bulan)
 - h) Drum (Rp/Bulan)
 - i) Gelon (Rp/Bulan)
 - j) Karung (Rp/Bulan)
 - b. Biaya variabel, meliputi :
 - 1) Nira (Liter)
 - 2) Minyak kelapa (Liter)
 - 3) Air (Gelon)
 - 4) Kayu bakar (Ikat)
 - 5) Kemasan (plastik)
 - 6) Biaya transportasi (Liter)
 - 7) Korek api (unit)

- 8) Hari Orang Kerja (Hari Kerja)
- c. Penerimaan yaitu perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Bulan)
- d. Pendapatan adalah hasil bersih yang diterima oleh Pengolah gula aren diukur dengan satuan rupiah (Rp/Bulan)
- e. Total pendapatan keluarga (Rp/Bulan)

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif yaitu menghitung, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara di lapangan kemudian akan dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk menghitung variabel dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dari proses pengolahan input untuk menghasilkan output.

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* (Total Biaya)

TVC: *Total Variabel Cost* (Total Biaya Variabel)

TFC : *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

2. Analisis Penerimaan Usaha

Penerimaan total atau total revenue pada umumnya dapat didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan barang-barang yang diperoleh penjual.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan

P : *Price* (Harga)

Q : *Quantity* (Jumlah Produksi)

3. Analisis Pendapatan Usaha

Analisis pendapatan adalah seluruh total penerimaan setelah dikurangi seluruh biaya produksi.

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd : Pendapatan (Rp)

TR : *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TC : *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif deskriptif untuk menganalisis data dengan cara memaparkan, mengelola, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan kata-kata dan kalimat untuk menjawab tujuan penelitian. Untuk mengetahui besarnya kontribusi usaha gula aren terhadap pendapatan keluarga digunakan rumus :

$$\text{Kontribusi} = \frac{X1}{X2} \times 100\%$$

Dimana :

X1 : Rata-rata pendapatan petani gula aren

X2 : Rata-rata total pendapatan keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Wanga merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan yang keseluruhannya berada ditinggian lebih dari 580 s/d 600m dari permukaan laut (DPL). Desa Wanga adalah ibu kota Kecamatan Motoling Timur dan jarak tempuh dari ibu kota Kabupaten ± 30 km dengan jumlah penduduk 1441 jiwa dan 440 kepala keluarga. Luas wilayah

keseluruhan Desa Wanga adalah 500 ha dan terbagi dalam 4 jaga. Dengan batas-batas wilayah Desa Wanga adalah:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Wanga Amongena.

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Picuan Lama.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Picuan Baru.

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Malola.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Desa Wanga

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Gereja	2
2.	SD	1
3.	Kantor Desa	1
4.	Pasar	1
5.	Lapangan	1
6.	TPU	1
	Total	7

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa di Desa Wanga terdapat 7 sarana dan prasarana yaitu 2 Gereja yang terdiri dari GMIM Kalvari Wanga dan GPDI Halleluya Wanga, 1 Sekolah Dasar Inpres Wanga, 1 Kantor Desa, 1 Pasar, 1 Lapangan, 1 Tempat Pemakaman Umum (TPU).

Karakteristik Responden

Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor penting karena dapat mempengaruhi produktivitas kerja, pengalaman dan kemampuan fisik dalam melakukan aktivitas di bidang pertanian.

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No.	Tingkat Umur	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	39 – 47	3	30
2.	48 – 52	4	40
3.	53 – 68	3	30
	Jumlah	10	100

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2024

Tabel 2 tingkat umur dari petani pengolah gula aren di Desa Wanga Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan paling rendah diumur 39-47 tahun sebesar 30 persen dan umur 53-68 tahun sebesar 30 persen, dan yang tinggi yaitu diumur 48-52 tahun sebesar 40 persen.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki manfaat yang signifikan, yang dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Petani Gula Aren

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	6	60
2.	SMP	4	40
	Jumlah	10	100

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani gula aren di Desa Wanga dengan jumlah tertinggi yaitu pada tingkat pendidikan SD sebesar 60 persen, sedangkan tingkat pendidikan terendah ada pada tingkat SMP yaitu sebesar 40 persen.

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu variabel yang penting karena berpengaruh terhadap kontribusi tenaga dalam usaha gula aren.

Tabel 4. Jumlah Anggota Keluarga

No.	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1.	1-3	6	60
2.	4-5	4	40
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2024

Tabel 4 dilihat bahwa jumlah anggota keluarga terbanyak pada 1-3 dengan persentase sebesar 60 persen, sedangkan yang paling rendah yaitu 4-5 sebesar 40 persen. Pada penelitian ini selain responden petani gula aren peneliti juga hanya mengambil subjek berupa anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam satu rumah dan telah bekerja.

Jumlah Pohon yang Disadap

Jumlah pohon yang disadap oleh petani gula aren dapat menentukan banyak atau sedikitnya hasil produksi yang diperoleh. Semakin banyak jumlah pohon yang disadap maka banyak pula hasil nira aren yang diperoleh, sebaliknya jika sedikit pohon yang disadap maka sedikit juga nira aren yang dihasilkan.

Tabel 5. Jumlah Pohon Yang Disadap Responden

No.	Jumlah Pohon Aren	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	3-5	7	70
2.	6-10	3	30
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2024

Tabel 5 dilihat bahwa dari 10 responden petani gula aren yang ada di Desa Wangsa 7 diantaranya memiliki 3-5 atau 70 persen pohon aren yang disadap. Sedangkan jumlah pohon aren 6-10 pohon atau 30 persen hanya 3 orang responden. Saat ini para responden pengolah gula aren sedang membuka mayang baru, dalam 1 pohon aren berukuran besar yang produktif bisa menghasilkan 5-10 mayang, namun tidak semua mayang dapat dibuka atau menghasilkan nira. Dalam 1 pohon aren biasanya hanya sekitar 4 sampai 5 mayang yang bisa menghasilkan nira yang bisa disadap dalam jangka waktu yang lama yaitu mayang jantan, sedangkan pada pohon yang berukuran kecil atau belum produktif hanya bisa menghasilkan 1-4 mayang dan dalam 1 mayang dapat disadap 2-3 bulan tergantung cuaca dan banyak atau sedikitnya nira yang keluar. Dalam 1 mayang bisa menghasilkan nira aren sebanyak 3 sampai 4 liter tergantung cara pengolahan.

Pengalaman Mengelola Gula Aren

Pengalaman dalam mengolah gula aren yang dimiliki oleh tiap-tiap responden memiliki kaitan yang erat dalam langkah-langkah untuk melakukan tindakan pengelolaan usahanya karena dalam mengelola gula aren diperlukan pengetahuan atau pengalaman dan juga keterampilan khusus.

Tabel 6. Pengalaman Responden Gula Aren

No.	Pengalaman Mengolah (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	1-15	4	40
2.	16-20	6	60
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2024

Tabel 6 diatas menunjukkan jumlah pengalaman dari petani gula aren terbanyak yaitu 6 responden berpengalaman selama 16 sampai 20 tahun dengan persentase 60 persen, sedangkan dengan jumlah

pengalaman paling sedikit yaitu ada 4 responden berpengalaman selama 1 sampai 15 tahun dengan persentase 40 persen.

Biaya Produksi

Biaya Tetap

Biaya tetap yang digunakan pada penelitian petani gula aren adalah biaya pajak dan biaya penyusutan alat.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Tetap Responden Petani Gula Aren

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1.	Pajak	19.162,00	1.916,2	16,51
2.	Biaya Penyusutan Alat	96.853,17	9.685,3	83.49
	Jumlah	116.015,17	11.601,5	100,00

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2024

Tabel 7 dilihat bahwa jumlah biaya pajak dari responden petani gula aren di Desa Wanga sebesar Rp 19.162 dengan rata-rata setiap responden petani gula aren Rp 1.916,2 atau 16,51 persen, dari 10 responden petani gula aren di Desa Wanga terdapat 6 petani yang membayar pajak perkebun sebesar Rp. 25.000/Tahun dan 4 responden petani gula aren yang membayar pajak perkebun sebesar Rp. 20.000/Tahun. Biaya penyusutan alat 10 responden sebesar Rp 96.853,171 dengan rata-rata setiap responden petani gula aren sebesar Rp 9.685,3 atau 83.49 persen.

Biaya Variabel

Total biaya yang dimaksud adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh responden petani gula aren dalam memproduksi gula aren.

Tabel 8. Rata-rata Biaya Variabel Responden Petani Gula Aren

Responden	Jumlah Biaya (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	1.937.000	12,28
2	1.615.000	10,23
3	1.128.000	7,15
4	1.298.000	8,22
5	1.423.000	9,02
6	2.062.000	13,07
7	1.651.000	10,46
8	958.000	6,07
9	2.415.000	15,31
10	1.286.000	8,15
Jumlah	15.773.000	100,00
Rata-rata	1.577.300	

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2024

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa jumlah biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh responden petani gula aren adalah sebesar Rp 15.773.000 dengan rata-rata biaya variabel Rp 1.577.300.

Total Biaya

Total biaya adalah biaya keseluruhan yang telah dikeluarkan oleh petani gula aren di Desa Wanga dalam menjalankan usahanya.

Tabel 9. Total Biaya Petani Gula Aren di Desa Wanga

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	116.015,171	9.685,3	0,73
2.	Biaya Variabel	15.773.000	1.577.300	99,27
	Jumlah	15.889.015	1.586.985,3	100,00

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2024

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa persentase biaya paling besar yang dikeluarkan oleh petani gula aren di Desa Wanga adalah biaya variabel dengan persentase 99,27 persen dari total biaya atau sebesar Rp 15.773.000 sedangkan untuk biaya tetap hanya berjumlah Rp 116.015,171 dengan persentase sebesar 0,73 persen, jadi rata-rata pengeluaran total biaya yang dikeluarkan oleh 10 responden petani gula aren di Desa Wanga adalah Rp 1.586.985,3.

Penerimaan

Besarnya penerimaan merupakan hasil perkalian antara penjualan perbulan pada gula aren dengan harga jual yang ditawarkan oleh masing-masing pengumpul yang berbeda-beda.

Tabel 10. Penerimaan Petani Gula Aren di Desa Wanga

Responden	Produksi (Butir)	Harga Jual (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	216	20.000	4.320.000
2	180	23.000	4.140.000
3	112	21.000	2.352.000
4	120	22.000	2.640.000
5	180	21.000	3.780.000
6	168	23.000	3.864.000
7	216	20.000	4.320.000
8	144	20.000	2.880.000
9	264	22.000	5.808.000
10	144	20.000	2.880.000
Jumlah	1.744	212.000	36.984.000
Rata-rata	174,4	21.200	3.698.400

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2024

Tabel 10, dilihat bahwa penerimaan responden petani gula aren perbulan yang paling besar adalah responden 9 dengan jumlah penerimaan sebesar Rp 5.808.000 dari keseluruhan responden petani gula aren, hal ini disebabkan karena jumlah produksi dalam satu bulan yang dihasilkan oleh responden 9 lebih banyak daripada 9 responden lainnya sedangkan penerimaan responden petani gula aren paling rendah adalah Rp 2.352.000 yang diperoleh oleh responden 3, hal ini disebabkan karena responden 3 hanya memproduksi gula aren sebanyak 8 kali dalam satu bulan atau 2 kali dalam satu minggu. Dalam 10 responden petani gula aren di Desa Wanga terdapat 2 responden yang hanya memproduksi gula aren sebanyak 8 kali dalam satu bulan yaitu responden 3 dan responden 8 sedangkan 8 responden diantaranya memproduksi gula aren sebanyak 12 kali atau 3 kali produksi dalam satu minggu. Dilihat dari harga jual yang bervariasi juga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh petani, harga normal dari produk gula aren yaitu Rp. 20.000 yang dijual kepada pengumpul sedangkan gula aren yang dijual dengan harga Rp. 21.000 – Rp. 23.000 dijual kepada pengecer.

Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya selama produksi atau biaya keseluruhan yang dibayarkan untuk menghasilkan produk.

Tabel 11. Pendapatan Petani Gula Aren di Desa Wangsa

Responden	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	4.320.000	1.974.936	2.345.064
2	4.140.000	1.628.414	2.511.586
3	2.352.000	1.139.737	1.212.263
4	2.640.000	1.307.101	1.332.899
5	3.780.000	1.435.603	2.344.397
6	3.864.000	2.073.664	1.790.336
7	4.320.000	1.662.747	2.657.253
8	2.880.000	967.590	1.912.410
9	5.808.000	2.428.553	3.379.447
10	2.880.000	1.297.665	1.582.335
Jumlah	36.984.000	15.916.010	21.067.990
Rata-rata	3.698.400	1.591.601	2.106.799

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2024

Tabel 11 diatas dilihat bahwa total penerimaan responden petani gula aren di Desa Wangsa per bulan sebesar Rp 36.984.000 dan total biaya yang dikeluarkan oleh responden petani gula aren sebesar Rp 15.916.010. Pendapatan penjualan dari responden petani gula aren didapatkan dari selisih antara total penerimaan hasil per bulan dengan total biaya dari responden petani gula aren dan pendapatan yang paling besar adalah pada responden 9 yaitu sebesar Rp 3.379.447 dan pendapatan yang paling kecil yaitu pada responden 3 sebesar Rp 1.212.263.

Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya

Pendapatan non-usaha gula aren, sumber pendapatan ini bisa berasal dari berbagai aktivitas ekonomi, dengan mengidentifikasi dan menghitung pendapatan dari non-responden gula aren dapat dilihat perbandingan kontribusi pendapatan dari berbagai sumber antara keluarga yang terlibat dalam usaha gula aren dan yang tidak.

Tabel 12. Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya

Responden	Pekerjaan	Pendapatan (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Usaha Warung	1.500.000	14,15
2	Pembantu Rumah Tangga	1.000.000	9,43
3	Indrive	1.000.000	9,43
4	Usaha Kue	1.200.000	11,32
5	Kader Stunting	700.000	6,60
6	Pembantu Rumah Tangga	1.000.000	9,43
7	Usaha Warung	1.500.000	14,15
8	Karyawan Toko	1.000.000	9,43
9	Karyawan Toko	700.000	6,60
10	Jual Makanan	1.000.000	9,43
Jumlah		10.600.000	100,00

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2024

Tabel 12, dilihat pendapatan diluar sektor pertanian yang diperoleh anggota keluarga lainnya di Desa Wangsa ada beberapa pekerjaan yang dilakukan seperti usaha warung, karyawan toko, pembantu rumah tangga, indrive, usaha kue, kader stunting, dan jual makanan. Pendapatan dari usaha warung merupakan pendapatan tertinggi diluar dari pendapatan usaha gula aren dengan jumlah pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 1.500.000 dengan persentase 14,15 persen dan untuk pendapatan yang paling

rendah adalah kader stunting dan karyawan toko atau anggota keluarga dari responden 9 dengan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 700.000 dengan persentase 6,60 persen.

Pendapatan Anggota Keluarga

Pendapatan anggota keluarga adalah untuk mengetahui jumlah penghasilan yang rill dari seluruh anggota keluarga di Desa Wanga Kecamatan Motoling Timur.

Tabel 13. Pendapatan Anggota Keluarga Petani Gula Aren di Desa Wanga

Responden	Pendapatan Responden (Rp/Bulan)	Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya (Rp/Bulan)	Jumlah Pendapatan Keluarga (Rp/Bulan)
1	2.345.064	1.500.000	3.845.064
2	2.511.586	1.000.000	3.511.586
3	1.212.263	1.000.000	2.212.263
4	1.332.899	1.200.000	2.532.899
5	2.344.397	700.000	3.044.397
6	1.790.336	1.000.000	2.790.336
7	2.657.253	1.500.000	4.157.253
8	1.912.410	1.000.000	2.912.410
9	3.379.447	700.000	4.079.447
10	1.582.335	1.000.000	2.582.335
Jumlah	21.067.990	10.600.000	31.667.990
Rata-rata	2.106.799	1.060.000	3.166.799

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2024

Tabel 13 menunjukkan bahwa pendapatan masing-masing anggota keluarga termasuk responden dihitung dalam Rp/Bulan. Pendapatan responden petani gula aren memiliki pendapatan terbesar dengan jumlah pendapatan sebesar Rp 21.067.990 dan rata-rata sebesar Rp 2.106.799 dibandingkan dengan pendapatan anggota keluarga lainnya yang memiliki nilai jumlah pendapatan sebesar Rp 10.600.000 dengan rata-rata Rp 1.060.000. Jumlah pendapatan keluarga di Desa Wanga Kecamatan Motoling Timur adalah Rp 31.667.990 dengan rata-rata Rp 3.166.799 dimana pendapatan yang paling tinggi yaitu pada responden 7 sebesar Rp 4.157.253 dan yang terkecil yaitu pada responden 3 sebesar Rp 2.212.263.

Kontribusi Usaha Gula Aren Terhadap Pendapatan Keluarga

Untuk mengetahui besarnya nilai kontribusi usaha yang dihasilkan oleh usaha gula aren terhadap pendapatan keluarga sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kontribusi} &= \frac{2.106.799}{3.166.799} \times 100\% \\ &= 66,52\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dari rata-rata total pendapatan responden petani gula aren adalah 66,52%. Kontribusi usaha gula aren terhadap pendapatan keluarga di Desa Wanga Kecamatan Motoling Timur yaitu sebesar 66,52% dan termasuk dalam kategori yang besar karena persentase ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah pendapatan keluarga berasal dari usaha gula aren.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Wanga Kecamatan Motoling Timur dapat disimpulkan bahwa kontribusi usaha gula aren terhadap pendapatan keluarga di Desa Wanga Kecamatan Motoling Timur adalah sebesar 66,52%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha gula aren

memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang ekonomi keluarga di Desa Wanga, dengan lebih dari setengah pendapatan keluarga berasal dari usaha gula aren.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti menyarankan untuk kiranya masyarakat dan didukung oleh pemerintah di Desa Wanga bisa bekerja sama dalam membudidayakan pohon aren atau pohon enau agar dapat meningkatkan bahan baku utama dari gula aren karena pohon enau juga merupakan salah satu sumber pendapatan yang ada di Desa Wanga. Sebaiknya petani juga meningkatkan kualitas kemasan agar lebih mudah dan menarik untuk dipasarkan serta memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sarana penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Simamora S, Widyantara I, Artini Ni, 2019. Kontribusi Industri Gula Aren terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 9(1):118-127.
- Sopiannur D, Mariati R, Juraemi, 2011. Studi Pendapatan Usaha Gula Aren Ditinjau Dari Jenis Bahan Bakar di Dusun Girirejo Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara. *Jurnal Faperta Unmul*. 8(2): 34-40.
- Wungkana J, Manginsela E, Tarore M, 2023. Kontribusi Usaha Gula Aren Terhadap Pendapatan Keluarga di Dusun Kalatin Kelurahan Lowu Utara Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat*. 19(3): 1707-1714.